

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah penting, dan mendapatkan perhatian utama oleh para pendiri negara ini. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu alasan yang mendasari konsensus pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Semangat ini terangkum juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dimana dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Manusia yang utuh adalah manusia yang memiliki esensi nilai estetika dalam dirinya. Pendidikan seni di sekolah adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai estetika dalam diri siswa. Adapun pendidikan seni, dalam hal ini mengacu pada seni musik, memiliki bermacam tujuan. Menurut Elliot (1995), hakikat pendidikan musik tersebut yang semestinya menjadi pedoman bagi seorang pendidik dan dipahami secara esensial adalah sebagai berikut. (1) *Education in music*, yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pembelajaran musik; (2) *Education about music*, yang berkaitan dengan pengetahuan musik yang berhubungan dengan pembelajaran musik, seperti teori musik, harmoni dan sejarah musik; (3) *Education for music*, berkaitan dengan tujuan mempelajari musik; (4) *Education by means of music*, yang merupakan gabungan dari ketiga komponen di atas.

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan seni musik diatas, dilakukan sebuah proses penilaian. Dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna. Penilaian adalah sebuah proses integral yang tidak dapat dilepaskan dalam proses pembelajaran. Penilaian yang baik akan menggambarkan kriteria keberhasilan pembelajaran, baik dari segi pendidik, maupun dari segi siswa.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah berbasis pada pengalaman interaksi, abstraksi, ekspresi, dan eksistensi. Untuk itu tersebut diperlukan keahlian guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sejalan dengan esensi pembelajaran yang sedang dilakukan. Salah satu perangkat yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang guru adalah poses penilaian. Dalam konteks pembelajaran, penilaian harus secara utuh mengukur kemampuan siswa, baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Salah satu realitas yang terjadi di lapangan adalah banyak guru yang kurang memahami bagaimana melakukan proses penilaian dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, dan kurang terampil dalam menggunakan instrumen penilaian yang sesuai. Proses penilaian dalam konteks pembelajaran musik sering diabaikan dan direduksi maknanya menjadi sangat sederhana. Seringkali terjadi, penilaian pada pembelajaran seni budaya hanya menggunakan tes tertulis yang berorientasi pada pengetahuan di tingkat mengingat, dan mengerti saja. Hal ini tentu tidak relevan, karena alat ukur yang digunakan hanya pada tataran mengingat dan mengerti. Penilaian pun terkadang hanya berpusat terhadap hasil belajar saja, sedangkan penilaian terhadap proses pembelajaran cenderung diabaikan, padahal hakikat pendidikan seni mengandung nilai-nilai praksis, dimana proses menjadi bagian penting didalamnya.

Salah satu konsep penilaian yang secara holistik menilai sebuah proses pembelajaran adalah penilaian autentik. Majid (2014, hlm. 56) berpendapat bahwa penilaian autentik adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar murid dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendapat Majid ini sejalan dengan kajian pengembangan penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2009) yang menyatakan penilaian autentik sebagai sebuah proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan

informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Dalam kaitannya dengan kegiatan bermusik, Jon Mueller (2006, hlm. 13-23) mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian dimana para siswa diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Dari beberapa pendapat diatas, penilaian autentik dapat diaplikasikan dalam konsep pembelajaran seni di sekolah.

Sebuah proses pembelajaran musik yang dicoba dikembangkan dalam pelajaran seni budaya di SMA Negeri 6 Cimahi adalah pembelajaran komposisi musik. Dalam pokok bahasan ini siswa diperkenalkan konsep pembelajaran musik yang diimplementasikan dalam praktek lewat penciptaan komposisi musik. Pembelajaran ini merupakan sebuah terobosan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan klasik yang terjadi dalam pembelajaran seni, diantaranya pembelajaran seni yang terlalu bersifat teoritis dan pengetahuan semata, kurangnya fasilitas berupa ketersediaan alat musik dan jumlah peserta didik yang terdiri dalam rombongan belajar yang banyak. Inti pembelajaran ini mengangkat musik dalam bentuknya yang paling esensial, yaitu pengolahan bunyi secara estetis. Siswa diajak untuk mengolah bunyi, yang dapat mereka dalam keseharian mereka, ke dalam sebuah bentuk komposisi musik yang mengedepankan unsur ritme. Penggunaan bunyi ini sejalan dengan apa yang dikatakan Mack (2004, hlm. 133), bahwa dalam permainan musik, terutama dalam pembelajaran komposisi musik, penggunaan alat tidak selalu harus menggunakan alat musik konvensional, apalagi jika persoalan alat musik tersebut menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran musik di sekolah seperti yang telah diutarakan sebelumnya.

Sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, perlu dirumuskan pula konsep penilaian yang tepat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Salah satu permasalahan yang peneliti temui adalah bagaimana melakukan penilaian yang efektif dan sesuai untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran komposisi musik. Peneliti menganggap bahwa penilaian autentik tepat untuk digunakan pada pembelajaran komposisi. Dalam penelitian ini, secara

khusus peneliti bermaksud mengembangkan model penilaian autentik yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran komposisi musik di SMA Negeri 6 Cimahi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berupaya memfokuskan penelitian ke arah pengembangan model penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik di SMA Negeri 6 Cimahi. Peneliti mencoba menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran musik di Sekolah Menengah Atas.
2. Bagaimana desain model penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik di SMA Negeri 6 Cimahi?
3. Bagaimana implementasi model penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik di SMA Negeri 6 Cimahi
4. Bagaimana model penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik di SMA Negeri 6 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran musik di Sekolah Menengah Atas.
2. Untuk mengetahui bagaimana desain penilaian autentik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran komposisi musik di SMA Negeri 6 Cimahi
3. Untuk mengetahui implementasi model penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik di SMA Negeri 6 Cimahi
4. Untuk menghasilkan model penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik di SMA Negeri 6 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan, mengembangkan, dan memperbaiki proses penilaian dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Atas, terutama berkaitan dengan materi pembelajaran komposisi musik.

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Siswa

- a. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar musik yang langsung dan bersifat praktek mengolah bunyi menjadi komposisi musik dan memanfaatkan benda-benda sekitar dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai media bermusik.
- b. Siswa mendapatkan hasil penilaian autentik yang sesuai dan adil, dan dilibatkan dalam proses penilaian sebagai hasil pengukuran ketercapaian pembelajaran.

2. Peneliti dan Guru

- a. Penelitian yang dilakukan merupakan upaya peneliti untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pembelajaran seni musik terutama di jenjang Sekolah Menengah Atas
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru tentang model alternatif berupa penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pedoman bagi guru tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Atas, utamanya yang berkaitan dengan pembelajaran komposisi musik.

3. Lembaga Pendidikan

- a. Bagi lembaga pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, hasil penelitian ini dapat memperkaya repertoar perpustakaan sekolah pascasarjana program studi pendidikan seni.

b. Bagi institusi pendidikan SMA Negeri 6 Cimahi, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan masukan dalam rangka perbaikan penyelenggaraan kurikulum mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik.

4. Masyarakat Akademik dan Peneliti lainnya

a. Pembelajaran komposisi musik dengan pemanfaatan sumber bunyi yang ada di sekitar dapat menjadi sumber inspirasi dalam pembelajaran seni musik di sekolah.

b. Hasil penelitian menawarkan penggunaan konsep model penilaian autentik beserta instrumen penilaian yang sesuai dengan pembelajaran musik, terutama pembelajaran komposisi musik.

b. Memberikan informasi dan saran kepada peneliti lain yang mencoba menggunakan model penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Bab I: Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat serta sistematika penulisan laporan penelitian

Bab II: Landasan Teoritis

Bab ini meliputi kajian-kajian pada penelitian yang relevan serta penggunaan teori-teori dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Landasan teoritis difokuskan pada pembahasan mengenai konsep penilaian autentik, karakteristik, prinsip serta model penilaian dan instrumen penilaian autentik. Karena penelitian merujuk kepada implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran, landasan teoritis dalam penelitian ini secara tidak langsung juga bersentuhan dengan tahapan pembelajaran dan proses pembelajaran komposisi musik

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan tentang konsep Design Based Research (DBR) dengan pendekatan partisipan yang meliputi lokasi dan objek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan penelitian dan prosedur serta tahapan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini meliputi pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan. Dalam bab ini hasil penelitian meliputi penjabaran mengenai proses identifikasi masalah, proses pengembangan model penilaian dalam pembelajaran komposisi musik, implementasi model penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik, serta refleksi proses penilaian autentik yang diimplementasikan.

Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini mengemukakan tentang penafsiran dan penemuan terhadap hasil analisis temuan penelitian dalam bentuk kesimpulan. Implikasi berupa rekomendasi yang dapat ditujukan kepada pengguna hasil penelitian dan juga untuk kepentingan penelitian berikutnya.